



Menganalisis Aspek Emosi Tokoh Melati Dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye*

Nabila Lutfiani Subagyo^{1*}, Amelia Artha Prathidina², Eva Dwi Kurniawan³

Psikologi, Universitas Teknologi Yogyakarta

¹nabila.5221111037@student.uty.ac.id, ²amelia.5221111043@student.uty.ac.id, ³eva.dwi.kurniawa@staff.uty.ac.id

Info Artikel

Masuk:

10 Des 2023

Diterima:

15 Des 2023

Diterbitkan:

28 Des 2023

Kata Kunci:

aspek emosi, regulasi emosi, tokoh Melati pada novel

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek emosi pada tokoh bernama Melati yang terdapat di dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tokoh Melati dapat meregulasi emosi pada novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye. Metode yang digunakan untuk menganalisis aspek emosi dengan menggunakan teori dari Schater-Singer pada tokoh Melati dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye yaitu menggunakan metode simak dengan teknik membaca teks, menandai, dan mencatat aspek emosi yang terdapat pada tokoh Melati dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye. Hasil dari analisis yang diperoleh pada penelitian ini yaitu tokoh Melati pada novel *Moga Bunda Disayang Allah* dapat mengekspresikan emosi dan mengontrol emosi.

PENDAHULUAN

Pada penelitian ini kami menggunakan karya sastra berupa novel yang berjudul *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye. Karya sastra novel adalah suatu karya tulis yang menjelaskan atau menceritakan suatu yang di angkat dari dunia manusia ataupun benda yang berada di sekitar kita dan dapat melukiskan secara mendalam mengenai suatu peristiwa ataupun kehidupan dan juga imajinasi pengarang.

Pada novel yang berjudul *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye menceritakan kehidupan tokoh utama pada novel tersebut yang bernama Melati. Dalam novel tersebut dideskripsikan bahwa Melati berumur 6 tahun ia adalah seorang penyandang difabilitas di mana ia tidak dapat mendengar, melihat dan berbicara sejak umur 3 tahun dikarenakan sebuah kecelakaan. Dalam novel ini menceritakan bagaimana perjuangan Melati untuk menjalani kehidupan sehari-hari sebagai penyandang difabilitas.

Difabel menurut John C. Maxwell, (Tauda & Soedwihjono & Putri, 2017) seseorang yang memiliki kelainan fisik atau mental yang sifatnya mengganggu atau merupakan suatu hambatan baginya untuk melakukan kegiatan sehari-hari layaknya atau normal. Sedangkan menurut WHO didefinisikan difabel yaitu suatu kehilangan atau ketidaknormalan baik itu yang bersifat fisiologis, psikologis maupun kelainan struktur atau fungsi anatomi.

Pada tokoh Melati diceritakan bahwa ia memiliki gangguan dalam pengelihatn, pendengaran, dan berbicara. Adapun penjelasan mengenai gangguan tersebut yaitu Gangguan pengelihatn / *Totally blind* Atau buta total yaitu seseorang tidak memiliki kemampuan untuk mengetahui atau membedakan adanya sinar yang ada langsung di depan matanya. Gangguan pendengaran Yaitu seseorang yang mengalami kesulitan bila tidak dapat mendengar suara tidak jelas seperti membedakan volume dan kualitas suara secara keras. Gangguan bicara Yaitu gangguan pada fungsi organ tubuh yang memproduksi suara, termasuk gangguan dalam kualitas suara. Seseorang yang tidak memiliki atau kurang memiliki kemampuan untuk berbicara dalam komunikasi memerlukan bahasa isyarat dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh Melati ia tidak dapat berkomunikasi dengan orang di sekitarnya dan hal tersebut yang membuat tokoh Melati sangat emosional dan tidak dapat mengelola emosinya dengan baik. Dari kasus tersebut kami memutuskan untuk menggunakan teori emosi sebagai landasan teori dari jurnal kami.

Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang begejolak dalam diri individu yang sifatnya didasari. Oxford English Dictionary mengartikan emosi sebagai sesuatu kegiatan atau pergolakan pikiran, prasaan, nafsu atau setiap keadaan mental yang hebat. Selain itu, Daniel Goleman (Majalah Umi, 2002) merumuskan emosi sebagai sesuatu yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, sesuatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat dikelompokkan sebagai suatu rasa marah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel atau malu.

Istilah emosi berasal dari kata “emotus” atau “emovere” atau “mencerca” (to stir up) yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, misal emosi gembira mendorong untuk tertawa, atau perkataan lain emosi didefinisikan sebagai suatu keadaan gejala penyesuaian diri yang berasal dari dalam dan melibatkan hampir keseluruhan diri individu (Sujiono, 2009).

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku. Menurut para psikolog (Santrock, 2002) ada 2 jenis, yaitu 1). emosi positif seperti antusiasme, kegembiraan, perasaan sabar, tenang, sukacita dan tertawa dan 2) emosi negatif seperti kecemasan, kemarahan, perasaan bersalah dan kesedihan.

Sama halnya dengan teori emosi dua faktor dari Schater-Singer yang dikenal sebagai teori yang paling klasik yang berorientasi pada rangsangan, yaitu apabila rangsangan yang timbul itu bersifat membahagiakan, maka dinamakan senang dan jika rangsangan yang timbul bersifat membahayakan disebut dengan takut (Alex Sobur, 2013)

METODE

Metode analisis data yang kelompok kami gunakan yaitu metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menguraikan data berupa faktor-faktor kemudian dianalisis. Data yang sudah dianalisis dapat digunakan untuk menentukan aspek emosi dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini kami menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode ini dilakukan dengan membaca novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye, kemudian teks yang mengandung aspek emosi di beri tanda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang begejolak dalam diri individu yang sifatnya didasari. Oxford English Dictionary mengartikan emosi sebagai sesuatu kegiatan atau pergolakan pikiran, prasaan, nafsu atau setiap keadaan mental yang hebat. Selain itu, Daniel Goleman (Majalah Umi, 2002) merumuskan emosi sebagai sesuatu yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, sesuatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecendrungan untuk bertindak. Emosi dapat dikelompokkan sebagai suatu rasa marah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel atau malu.

Istilah emosi berasal dari kata “emotus” atau “emovere” atau “mencerca” (to stir up) yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, misal emosi gembira mendorong untuk tertawa, atau perkataan lain emosi didefinisikan sebagai suatu keadaan gejala penyesuaian diri yang berasal dari dalam dan melibatkan hampir keseluruhan diri individu (Sujiono, 2009).

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku. Menurut para psikolog (Santrock, 2002) ada 2 jenis, yaitu 1). emosi positif seperti antusiasme, kegembiraan, perasaan sabar, tenang, sukacita dan tertawa dan 2) emosi negatif seperti kecemasan, kemarahan, perasaan bersalah dan kesedihan.

Sama halnya dengan teori emosi dua faktor dari Schater-Singer yang dikenal sebagai teori yang paling klasik yang berorientasi pada rangsangan, yaitu apabila rangsangan yang timbul itu bersifat membahagiakan, maka dinamakan senang dan jika rangsangan yang timbul bersifat membahayakan disebut dengan takut (Alex Sobur, 2013)

Pada bagian ini kami akan menguraikan temuan mengenai deskripsi data yang berhubungan dengan aspek emosi dan regulasi emosi yang dimiliki oleh tokoh Melati pada novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye. Gambaran aspek emosi diuraikan dalam bentuk deskripsi sedangkan kutipan digunakan untuk memperkuat deskripsi terdapat 2 variasi aspek emosi pada novel tersebut yaitu emosi positif dan emosi negatif dan juga regulasi emosi.

“Gadis kecil itu sedang duduk jongkok. Tangannya gemetar. Gemetar sekali. Tangan itu sedang memegang sendok.” (Tere Liye, 2006:178).Kutipan di atas termasuk dalam regulasi emosi yang kami dapatkan dari novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye.

Regulasi emosi sendiri memiliki pengertian yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menilai, mengatasi, mengelola serta mengungkapkan emosi yang tepat untuk menghadapi ketegangan. Pada mulanya tokoh Melati selalu memberontak ketika Karang (guru Melati) menyuruhnya untuk menggunakan sendok ketika makan, disaat ia memberontak dan tidak mengikuti perintah dari gurunya ia akan dihukum dengan cara tidak akan diberikan makanan oleh gurunya tersebut. Namun apabila Melati mengikuti perintah gurunya yaitu menggunakan sendok ketika makan ia akan diberikan makanan oleh gurunya.

Hal tersebut dilakukan oleh Karang secara terus menerus hingga akhirnya membuat keterpaksaan tersebut menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh Melati ketika makan. Seperti kutipan di atas dimana tokoh Melati kelaparan hingga tubuhnya gemetar demi gurunya dapat mendisiplinkan dirinya. Awalnya melati selalu memberontak namun gurunya selalu menyuruhnya menggunakan sendok hingga Melati merasakan lapar, tubuhnya gemetar dan mulai menuruti permintaan dari gurunya tersebut demi diberikan makanan.

Tidak bosan-bosannya karang (gurunya) melatih kedisiplinan melati ketikan makan, karang (guru) berharap semoga dengan cara ini melati dapat makan seperti orang pada umumnya, lebih tertib dan disiplin. Hari-hari berikutnya karang (gurunya) memberikan berbagai macam jenis pembelajaran kepada melati agar dapat terbiasa dengan perintah dan perilaku dengan lebih teratur.

“ Saat karang memulai pembelajaran baru, mulai mengenalkan Melati benda baru. Pertama ia hanya merab-raba benda itu. Mulutnya bergumam lebih kencang. Kedua tangannya menggapai sudut-sudut benda yang diberikan karang. Mata hitamnya berputar lebih cepat. Kakinya pelan menghendak-hendak lantai. Ia menggerung, bersiap memukulnya. “Jangan...jangan dilempar!” karang berusaha menggapai. “PYAR! Celengan kecil berbentuk ayam itu sudah menghantam dinding sebelum kata kalimat karang usai. Cepat sekali tangan melati melemparkannya” (Tere Liye, 2006:206).

Kutipan di atas termasuk dalam emosi negatif yang kami dapatkan dari novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye. Emosi negatif adalah perasaan tidak menyenangkan, mengganggu dan biasanya diekspresikan sebagai bentuk ketidaksukaan seseorang terhadap sesuatu. Misalnya cemas, marah, merasa bersalah, dan sedih.

kutipan ini juga dapat meningkatkan sensorik motorik pada tokoh utama Melati namun pada tokoh Melati ini jika diberikan cara baru atau pembelajaran baru namun tokoh utama melati akan menentang pemberian cara yang baru ataupun pembelajaran yang baru karena menurut tokoh utama melati hal-hal baru untuk tokoh utama Melati ini tidak terlalu penting baginya.

Karena tokoh utama Melati hanya dapat meraba dengan telapak tangan nya saja. Padahal menurut Karang hal-hal baru ini dapat menambah pengetahuan kognitif dan dapat meningkatkan *sensorik motoric* dan agar dapat memberi lebih banyak hal baru yang dapat memberikan perilaku yang lebih baik yang dapat dilakukan tokoh utama Melati.

Dan tokoh utama Melati itu tidak dapat mengontrol emosi nya dengan baik dan dengan keterbatasan fisik nya melati tidak dapat melihat dan mendengarkan perintah dari guru dan orang terdekat. Hal-hal yang dilakukan untuk melupakan emosi dengan tokoh utama Melati ini dengan memunculkan tingkah laku yaitu mata hitam berputaran lebih cepat cepat, bibirnya bergumam lebih kencang, kaki menghendak-hendak ke lantai lebih cepat, dan tokoh utama Melati akan melemparkan barang-barang yang berada di dekat tangannya dengan hal itu dapat meluapkan menurut tokoh utama Melati dapat meluapkan emosi nya dengan perilaku tersebut.

Namun pada kutipan tersebut tokoh utama Melati memiliki rasa ingin tahu tentang apa yang di pegang ditangannya dengan cara meraba-raba benda tersebut dari kanan ke kiri, atas ke bawah, hingga di sudut-sudut lainnya. Pada saat emosi mulai keluar maka tokoh utama Melati akan melempar benda tersebut. Dengan melempar hal tersebut dapat membuat Melati merasakannya emosinya dapat diluapkan.

Setelah karang (gurunya) memberikan pembelajaran baru dengan cara memberikan kepada melati beberapa celengan untunya, namun jika tangan melati memegang celengan tersebut melati selalu melembarkan celengan tersebut kelainai karena hal tersebut merupakan kebiasaan perilakunya sejak dulu setiap tangannya memegang benda, beda tersebut akan melati lemparkan. Suatu saat terdapat perkembangan melati yang membuat orang disekitarnya takjub.

“ Karang gemetar merangkul tangan melati yang satunya, yang tidak terjulur. Ia mengerti sudah. Caranya! Caranya! Telapak tangan melati. Akhirnya sisa-sisa panca indra itu kembali. Melalui telapak tangan melati. Air mancur yang mengalir lembut di tangan da di sela-sela jari berhasil mencungkilnya. “A-i-r!” karang gemetar menulis menuliskan huruf demi huruf itu di telapak tangan melati. “Ba-aa-aa...” Melati mengangkat kepalanya. Matanya berkerjab-kerjab menatap karang. Kepalanya bergerak-gerak. Bagai desing komet kesadaran itu datang. Bagai tembakan meteor pengertian itu tiba. Melati menyeringai. Pengetahuan itu meleset ke kepalanya.” (Tere Liye, 2006:276)

Kutipan di atas termasuk dalam emosi positif yang kami dapatkan dari novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye. Emosi positif yaitu perasaan yang menyenangkan dan membawa dampak positif dalam diri. Pada kutipan tersebut dapat diketahui bahwa melati menemukan cara untuk berkomunikasi dengan gurunya menggunakan telapak tangannya.

Karang memberikan rangsangan pada tangan Melati dengan menuliskan beberapa abjad di atas telapak tangannya dan Melati mulai memahami apa yang disampaikan oleh gurunya meski perlahan. Usaha karang dalam mengajari Melati membuahkan hasil dimana melati mulanya selalu memberontak lalu bertahap dapat meregulasi emosinya hingga ia dapat menerima rangsangan yang diberikan oleh gurunya tanpa perlu diulang beberapa kali.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari analisis yang kami teliti dari novel Moga Bunda Disayang Allah pada tokoh Melati karya Tere Liye. Bahwa aspek emosi terbagi menjadi 2 yaitu aspek emosi positif dan aspek emosi negatif. Aspek positif dapat mengubah tindakan dan perilaku, yang mulanya tokoh Melati tidak dapat mengendalikan dirinya dalam menyalurkan emosi menjadi tokoh Melati yang lebih terarah. Sedangkan aspek emosi negatif tidak dapat merubah hal apapun karena, aspek emosi negatif adalah bentuk luapan emosi yang tidak terkontrol dari tokoh. Tokoh Melati juga akhirnya dapat meregulasi emosinya meskipun belum cukup baik namun banyak hal yang telah ia lewati untuk dapat mengendalikan emosinya yang semulanya selalu memberontak hingga dapat mendengarkan perintah dari gurunya dengan baik dan dapat melakukan apa yang diperintah oleh gurunya.

Novel "Moga Bunda Disayang Allah" memiliki cerita yang menarik karena novel tersebut diangkat dari kisah nyata seorang gadis kecil yang memiliki keterbatasan dalam mendengar, melihat, dan berbicara bernama Hellen A. Keller. Novel ini sangat menginspirasi pembacanya untuk tidak patah semangat meskipun memiliki kekurangan. tata bahasa yang digunakan cukup mudah untuk dipahami dari novel Moga Bunda Disayang Allah. Sebagai penulis jurnal ini, kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan serta keterbatasan dalam menjelaskan lebih merinci terkait pembahasan serta membutuhkan sumber yang lebih banyak untuk memperoleh data. Saran kami untuk penulis selanjutnya adalah berilah penjelasan yang merinci dan juga carilah sumber-sumber yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. (2013). Psikologi Umum (Dalam Lintasan Sejarah). Bandung : Pustaka Setia
- Tere liye. (2012). *Moga Bunda Disayang Allah*. Jakarta: Republika.
- Majalah Ummi, (2002) “*Anak Cerdas Dunia Akhirat*”, Edisi Spesial No. 4, 19
- Santrock, John. (2002). Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup. Jakarta : Erlangga
- Sujiono, Y. N. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Tauda, Y. A., & Soedwihajono & Putri, R. A. (2017). *Kesesuaian Pemenuhan Kebutuhan Difabel Tuna Netra dan Tunadaksa Di Kota Surakarta Terhadap Kriteria Kota Ramah Difabel*. Surakarta. *Jurnal Region* ; 12 (2), 181-193